

PEMBERDAYAAN PENINGKATAN KONSUMSI BUAH KELUARGA MELALUI PENYULUHAN DAN PELATIHAN PADA PENGAWETAN SERTA PENGOLAHAN BUAH MANGGA

Elly Rasmikayati¹, Rani Andriani¹, Gema Wibawa¹, Sri Fatimah¹, dan Bobby Rachmat Saefudin²

¹Fakultas Pertanian, Universitas Padjadjaran

²Fakultas Pertanian, Ma'soem University

E-mail: e.rasmikayati@unpad.ac.id

ABSTRAK. Buah mangga sering kali berlimpah dan murah, tetapi banyak keluarga yg masih sedikit tingkat konsumsi buah mangganya, sehingga perlu diversifikasi baik dalam pengelolaan mangga segar maupun pengolahannya. Upaya tersebut dilakukan agar mangga atau produk olahannya selalu tersedia dan mudah diperoleh serta menarik minat keluarga utk mengkonsumsinya. Beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi diantaranya: 1) Hasil panen mangga setiap tahunnya berlimpah dan harganya relative murah, namun masyarakat masih sedikit tingkat konsumsi buah mangganya; 2) Tidak proporsionalnya tingkat konsumsi buah keluarga dengan hasil panen mangga; dan 3) Minimnya diversifikasi mangga baik dalam pengelolaan mangga segar maupun produk olahannya sehingga minat masyarakat untuk mengkonsumsi buah mangga masih sedikit. Tujuan dari kegiatan PPM ini adalah: 1) Meningkatkan minat konsumsi mangga masyarakat; 2) Menumbuhkan keterampilan masyarakat dalam mengolah buah mangga; dan 3) Menghasilkan produk olahan buah mangga seperti manisan basah dan kering atau produk olahan mangga lainnya. Kegiatan PPM ini berlokasi di Desa Cikeruh, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Metode yang digunakan dalam PPM ini adalah memberikan penyuluhan kepada keluarga masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan keluarga terkait pentingnya mengonsumsi buah baik dalam bentuk segar maupun produk olahan serta memberikan pelatihan pengolahan mangga menjadi produk olahan. Hasil dari pelaksanaan kegiatan PPM ini diantaranya: peningkatan pengetahuan dan pemahaman akan pentingnya konsumsi buah mangga bagi kesehatan dan peningkatan keterampilan mengolah mangga menjadi produk olahan sehingga diharapkan minat masyarakat khususnya keluarga untuk mengkonsumsi mangga segar maupun olahan menjadi lebih meningkat.

Kata kunci: Pemberdayaan masyarakat, peningkatan konsumsi, pengawetan mangga, pengolahan mangga

EMPOWERMENT OF INCREASING FRUITS CONSUMPTION OF FAMILY THROUGH TREATMENT AND TRAINING IN PRESERVATION AND PROCESSING OF MANGGA FRUIT

ABSTRACT. Mangoes are often abundant and inexpensive, but many families still have a low level of consumption of mangoes, so it needs diversification both in the management of fresh mangoes and their processing. The effort was made so that the mangoes or processed products are always available and easily obtained and attract family interest to consume them. Some of the problems that can be identified include: 1) Mango harvests are abundant each year and the price is relatively cheap, but the community still has a small level of consumption of mangoes; 2) Disproportionate level of consumption of family fruit with mango harvest; and 3) The lack of diversification of mangoes both in the management of fresh mangoes and processed products so that public interest in consuming mangoes is still small. The objectives of the PPM activities are: 1) Increasing the interest in community consumption of mangoes; 2) Growing community skills in processing mangoes; and 3) Produce processed mango fruit products such as wet and dry sweets or other processed mango products. The PPM activity is located in Cikeruh Village, Jatinangor District, Sumedang Regency. The method used in this PPM is to provide counseling to community families to increase family knowledge related to the importance of consuming fruits both in fresh and processed products and to provide training in processing mangoes into processed products. The results of the implementation of PPM activities include: increasing knowledge and understanding of the importance of consumption of mangoes for health and increasing skills in processing mangoes into processed products so that community interest, especially families, to consume fresh and processed mangoes, will increase.

Key words: Community empowerment, consumption improvement, mango preservation, mango processing

PENDAHULUAN

Buah merupakan salah satu komponen penting dalam tubuh manusia, karena buah mengandung banyak anti oksidan dan vitamin vitamin yang diperlukan oleh tubuh. Menurut Rachmah dkk., (2019), dari segi keberlanjutannya, produksi mangga sudah cukup berkontribusi bagi kesejahteraan petaninya secara kontinyu dan dapat lebih ditingkatkan lagi dengan meningkatkan akses petani terhadap modal. Sedangkan di sisi konsumsi mangga, konsumsi buah yang baik dan cukup dapat meningkatkan imunitas dan menyegarkan kulit, namun kesadaran

masyarakat Indonesia akan pentingnya konsumsi buah masih terbilang rendah, rata-rata masyarakat masih mementingkan konsumsi makanan pokok seperti nasi dan lauk pauk (Mukti dkk., 2017).

Menurut Wulandari (2017), mangga ialah salah satu jenis buah yang banyak terdapat di Indonesia dan diminati oleh banyak kalangan, selain itu buah mangga juga tergolong buah yang mudah ditemukan dan tersebar hampir seluruh Indonesia, tetapi dengan harga relative mahal membuat masyarakat khususnya menengah ke bawah lebih memilih buah yang harganya lebih terjangkau daripada buah mangga.

Buah mangga merupakan salah satu tanaman musiman dengan masa panen dua kali dalam setahun. Masa panen pertama atau biasa disebut masa panen kecil pada bulan Juli – September, dan masa panen kedua atau panen raya pada bulan November – Desember. Selain di masa panen tersebut, buah mangga juga tetap diproduksi dengan teknologi dan budidaya *off-season* yang sudah bisa dipanen pada bulan Mei – Juni (Balai Penelitian Tanaman Buah Solok, 2008 dalam Syamsiyah, 2018). Manfaat, kandungan, dan rasa yang dimiliki mangga menjadikan buah mangga sangat di minati oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan terus meningkatnya produksi dan luas panen mangga di Indonesia untuk memenuhi permintaan di setiap tahunnya. Perkembangan luas panen dan produksi mangga di Indonesia pada tahun 2009 sampai dengan 2014 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan luas panen mangga dari tahun 2009 sampai 2014 cenderung mengalami peningkatan, meskipun pada tahun 2010 terjadi penurunan luas panen dibandingkan tahun 2009, dari 215.387 Ha menjadi 131.387 Ha atau sekitar 38,87%. Menurut Rasmikayati dan Saefudin (2018), luas panen tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 terus mengalami peningkatan, dari 208.280 Ha pada tahun 2011 menjadi 268.053 Ha di tahun 2014. Sedangkan perkembangan produksi mangga di Indonesia dari tahun 2009 sampai 2014 juga mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2010 sebesar 42,62% atau hampir 1 juta ton (Rasmikayati dkk., 2018). Di tahun 2011 sampai 2014, produksi mangga di Indonesia kembali mengalami peningkatan yaitu dari 2.131.139 ton di tahun 2011 menjadi 2.431.330 ton di tahun 2014.

Di pasar ekspor, Indonesia hanya mampu meng-ekspor mangga dibawah 0,08% dari total produksi mangga nasional. Faktor yang mempengaruhi rendahnya volume ekspor mangga di Indonesia yaitu terbatasnya mangga yang memenuhi standar kualitas ekspor, terjadinya pergeseran musim yang berakibat kepada keterlambatan atau gagal panen, skala usaha petani masih kecil, penerapan teknologi pascapanen masih terbatas, hingga pengetahuan petani mengenai karakteristik pasar terbatas (Purnama, 2014). Hingga tahun 2015, volume ekspor mangga di Indonesia mencapai 1.242,7 ton, atau sekitar 0,057% dari total produksi nasional 2.178.833 ton

(Rasmikayati dan Saefudin, 2018).

Buah mangga memiliki segudang manfaat selain mengandung banyak vitamin C yang tinggi dan kaya serat terdapat di dalam buah mangga dapat membantu menurunkan kadar kolestrol pada tubuh manusia. Buah segar ini merupakan buah yang kaya kalium, kalium yang sangat dibutuhkan oleh tubuh untuk menyeimbangkan sel cairan tubuh yang bermanfaat untuk mengontrol tekanan darah dan detak jantung.

Oleh karena itu sangatlah penting untuk mengonsumsi buah-buahan agar menjaga keseimbangan tubuh manusia. Pengolahan buah juga harus diperhatikan agar tidak mengurangi nilai tambah dari buah itu sendiri. Disamping itu pengolahan buah berguna untuk menjaga kualitas agar tetap layak dikonsumsi, maka dari itu kami melakukan kegiatan PPM dengan topik “Pemberdayaan Peningkatan Konsumsi Buah Keluarga Melalui Penyuluhan Dan Pelatihan Pada Pengawetan Serta Pengolahan Buah Mangga” guna mengedukasi masyarakat akan pentingnya konsumsi buah dan cara pengawetannya.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan pada masyarakat di RW 06 Desa Cikeruh, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Penentuan tempat lokasi penelitian secara *purposive* (Deviani dkk., 2019). Lokasi ini yang terdiri dari 3 RT, dimana terdiri dari 149 kepala keluarga. Metode yang digunakan dalam PPM ini adalah memberikan penyuluhan kepada keluarga masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan keluarga terkait pentingnya mengonsumsi buah baik dalam bentuk segar maupun produk olahan serta memberikan pelatihan pengolahan mangga menjadi produk olahan.

Perumusan masalah dan penggalan alternatif solusi permasalahan, dilakukan dengan teknik FGD / *Focus Group Discussion* (Hapsari dkk., 2019). Pelatihan dilakukan secara berkelompok dengan metode ceramah, diskusi, simulasi dan demonstrasi. Peserta berperan aktif mencoba mempraktekan materi yang sudah disampaikan. Kegiatan ini mengacu pada filosofi berbuat bersama, berperan setara dengan pendampingan sampai selesai

Tabel 1. Perkembangan Luas Panen dan Produksi Mangga di Indonesia Tahun 2009 – 2014

Tahun	Mangga		Peningkatan/penurunan Terhadap Tahun Sebelumnya			
	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Luas Panen		Produksi	
			Absolut	%	Absolut	%
2009	215.387	2.243.440	-	-	-	-
2010	131.674	1.287.287	-83.713	-38,87	-956.153	-42,62
2011	208.280	2.131.139	76.606	58,18	843.852	65,55
2012	219.666	2.376.333	11.386	5,47	245.194	11,51
2013	247.239	2.192.928	27.573	12,55	-183.405	-7,72
2014	268.053	2.431.330	20.814	8,42	238.402	10,87

program. Kegiatan ini akan melibatkan pakar dan praktisi yang bergerak di bidang teknologi pangan terutama pengolahan buah mangga (Pardian dkk., 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil RW 06 Desa Cikeruh

Dari 149 kepala keluarga di RW 06 Desa Cikeruh, Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang, terdapat 11 kepala keluarga yang termasuk dalam kategori penduduk miskin di daerah Cikeruh berdasarkan indikator-indikator diantaranya: 1) Tidak menghasilkan penghasilan tetap, diukur dari pendapatan kepala keluarga; 2) Jumlah tanggungan kepala keluarga; dan 3) Miskin pendidikan. Selain itu, terdapat di RW 06 terdapat 102 jumlah penduduk yang belum atau tidak bekerja. Angka pengangguran tersebut dilihat dari data Rekap Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Pekerjaan periode 11/07/2019 yang dirilis oleh Desa Cikeruh.

Disamping fakta-fakta di atas, desa Cikeruh juga mempunyai potensi yang cukup baik dalam Sumberdaya Alam dan Sumberdaya Manuasianya. Potensi Sumberdaya alam dan Sumberdaya manusia ini merupakan salah satu faktor penting untuk pengembangan model agribisnis dan pengolahan mangga (Rasmikayati dkk., 2019). Potensi desa Cikeruh dilihat dari Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM) terangkum dalam Tabel 2 dan Tabel 3 berikut:

Tabel 2. Potensi desa Cikeruh dilihat dari Sumber Daya Alam (SDA)

No	Jenis	Jumlah/ Luas	Lokasi
1.	Tanah Sawah	35.08 Ha	Menyebar
2.	Tanah Pekarangan/ Pemukiman	90.53 Ha	Menyebar
3.	Tanah Pemakaman Umum	2.05 Ha	Menyebar
4.	Tanah Hutan Rakyat	5.92 Ha	Menyebar
5.	Tanah Tambak/Pantai	-	-
6.	Tanah Bengkok/Titisara	1.5 Ha	Menyebar
7.	Tanah Panganganan	-	-
8.	Sumur Bor Minyak/ Pertamina	-	-
9.	Sungai	1	Dusun 3

Sumber: Rekap Jumlah Penduduk Desa Cikeruh Berdasarkan Kelompok Pekerjaan periode 11/07/2019

Penyuluhan Pentingnya Mangga bagi Kesehatan dan Pelatihan Pengolahan Mangga

Kegiatan penyuluhan buah mangga dan pelatihan pengolahan mangga ini merupakan kegiatan puncak dalam kegiatan PPM. Kegiatan ini dilaksanakan di lapangan tenis meja RW 06, Desa Cikeruh. Sasaran dari kegiatan ini yaitu Ibu-ibu RW 06, Desa Cikeruh dengan jumlah peserta sebanyak 35 orang. Masyarakat yang menjadi peserta pelatihan berjumlah sekitar 35 orang. Mereka sangat antusias dan memberikan respon dan

timbang balik yang baik selama berlangsungnya kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini (Gambar 1). Dengan diadakannya kegiatan penyuluhan dan pelatihan ini, diharapkan masyarakat Desa Cikeruh khususnya RW 06 dapat meningkatkan konsumsi buah untuk menjaga kesehatan tubuh, khususnya bagi para ibu-ibu diharapkan dapat membuat olahan serta pengawetan buah mangga, dapat membuat olahan mangga seperti dodol, selai, mango smoothies dan sebagainya. Lebih lanjut, masyarakat dapat menjual hasil produk olahan mangga untuk meningkatkan penghasilan mereka.

Tabel 3. Potensi desa Cikeruh dilihat dari Sumber Daya Manusia (SDM)

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Prosentase (%)
1.	Laki-laki	4.428	49,6
2.	Perempuan	4.334	50,4
	Jumlah	8.762	100%
3.	Kepala Keluarga	2.759	31,6
4.	Kepadatan Penduduk	40,8/KM ²	60,5

Sumber: Rekap Jumlah Penduduk Desa Cikeruh Berdasarkan Kelompok Pekerjaan periode 11/07/2019

Setelah melakukan penyuluhan, masyarakat dapat mengetahui apa saja manfaat dari buah mangga, seperti:

1. Mengurangi kadar kolesterol
2. Pencegah kanker
3. Membakar kalori
4. Menyehatkan kulit wajah
5. Meningkatkan kekebalan tubuh
6. Menyehatkan mata
7. Tinggi zat besi

Selain itu, penyuluhan ini juga mendorong masyarakat untuk mengurangi mengonsumsi obat kimia ketika sedang sakit, serta memberitahu kepada masyarakat alternative lain dalam menangani sakit yang sedang dialami.

Meningkatkan pentingnya konsumsi buah keluarga disampaikan melalui adanya kegiatan penyuluhan yang disampaikan oleh kelompok kami dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kami, yaitu Bu Dr. Dra, Elly Rasmikayati, M.Sc. Penyuluhan tersebut membahas mengenai bagaimana pentingnya mengonsumsi buah-buahan dan mengurangi makanan yang mengandung banyak kolesterol. Penyuluhan yang dilakukan mengambil tema terkait Pentingnya Buah Mangga Bagi Kesehatan Jiwa Raga Keluarga Tanpa Obat. Tidak banyak orang mengetahui bahwa manfaat buah mangga tidak hanya sebagai konsumsi untuk kesehatan tubuh saja. Selain rasanya yang lezat dan harganya yang terbilang murah, buah mangga memiliki kandungan gizi baik untuk anggota keluarga Anda. Mulai dari bayi yang sudah mengonsumsi MPASI hingga lansia, boleh makan buah yang satu ini. Selain dimakan langsung, umumnya buah mangga kerap

diolah menjadi aneka kudapan lezat nan menyegarkan seperti rujak, jus ataupun *smoothie*.

Berdasarkan hasil FGD, masyarakat RW 06, Desa Cikeruh, masih kurang menyadari akan pentingnya buah untuk dikonsumsi, rata-rata masyarakat mengonsumsi buah sekali dalam seminggu, karena masih mengutamakan kebutuhan pangan pokok seperti beras beserta lauk pauknya. Untuk itu, dilaksanakanlah pelatihan pengolahan buah mangga dengan teknik pengawetan serta pengolahan buah mangga. Kegiatan penyuluhan dan pengolahan buah mangga sangat diminati oleh masyarakat karena kegiatan tersebut menambah ilmu dan pengetahuan baru bagi masyarakat mengenai manfaat buah mangga dan olahan-olahan lain yang belum diketahui, seperti olahan selai mangga, dodol mangga, *smoothies* mangga dan *stuff* roti mangga. Tujuan utama pengolahan pangan selain untuk mengawetkan produk yang perishable sehingga dapat disimpan dan dipasarkan sepanjang tahun baik di dalam maupun luar negeri, pengolahan pangan juga dapat mengubah bahan pangan menjadi produk-produk baru sehingga produk memiliki daya guna yang lebih tinggi (Deliana, 2018).

Kemudian, pada kegiatan pelatihan pengolahan mangga, masyarakat juga diberitahu mengenai nilai ekonomis dari buah mangga, dengan cara mengolahnya menjadi produk lain sebagaimana yang telah disebutkan di atas, seperti dodol mangga, selai mangga, *smoothies* mangga dan *stuff* roti mangga, yang nantinya produk tersebut dapat dijual kembali agar mendapatkan keuntungan. Mereka juga mendapatkan tambahan pengetahuan bahwa produk olahan dapat ditingkatkan nilai jualnya melalui teknis pengemasan yang baik (Kusumo, 2018). Dipaparkan pula perhitungan asumsi analisis ekonomi dari setiap produk olahan yang dibuat dalam acara tersebut sebagai gambaran dan acuan untuk masyarakat yang berminat untuk mengembangkan produk-produk tersebut menjadi produk usaha komersial yang cukup menguntungkan dan dapat menambah penghasilan mereka. Menurut Sari dkk (2019), Pemasaran produk mangga akan sangat menguntungkan jika menjual langsung kepada konsumen akhir dan mendapatkan keuntungan maksimal.



Gambar 1. Produk-Produk Olahan Mangga yang Dihasilkan dalam Kegiatan Pelatihan Pengolahan Mangga: Secara Berurutan Dari Kiri Atas Ke Kanan Bawah: Smooties Mangga, Dodol Mangga, Selai Mangga dan Stuff Roti Mangga

SIMPULAN

Masyarakat RW 06, Desa Cikeruh, awalnya masih kurang menyadari akan pentingnya buah untuk dikonsumsi, rata-rata masyarakat mengonsumsi buah sekali dalam seminggu, karena masih mengutamakan kebutuhan pangan pokok seperti beras beserta lauk pauknya serta kurangnya pengetahuan tentang cara yang inovatif dalam mengolah mangga. Setelah dilaksanakan penyuluhan, masyarakat dapat mengetahui apa saja manfaat dari buah mangga, seperti: 1. Mengurangi kadar kolesterol, 2. Pencegah kanker, 3. Membakar kalori, 4. Menyehatkan kulit wajah, 5. Meningkatkan kekebalan tubuh, 6. Menyehatkan mata, dan 7. Tinggi zat besi. Selain itu, penyuluhan ini juga mendorong masyarakat untuk mengurangi mengonsumsi obat kimia ketika sedang sakit, serta memberitahu kepada masyarakat alternative lain dalam menangani sakit yang sedang dialami. Kemudian, pada kegiatan pelatihan pengolahan mangga, masyarakat juga diberitahu mengenai nilai ekonomis dari buah mangga, dengan cara mengolahnya menjadi produk lain seperti dodol mangga, selai mangga, *smoothies* mangga dan *stuff* roti mangga, yang nantinya produk tersebut dapat dijual kembali agar mendapatkan keuntungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kami haturkan kepada program Hibah Internal Unpad PPM DIKTI yang telah mendanai kegiatan PPM kami.

DAFTAR PUSTAKA

- Deliana, Y. 2018. Pemanfaatan Limbah Kulit Mangga Menjadi Kerupuk Sebagai Upaya Diversifikasi Produk Pangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 55-57. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16548>.
- Deviani, F., Rochdiani, D., & Saefudin, B. R. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Buncis Di Gabungan Kelompok Tani Lembang Agri Kabupaten Bandung Barat. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 3(2), 165-173. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/agrisocionomics/article/view/6099>.
- Hapsari, H., Rasmikayati, E., & Saefudin, B. R. 2019. Karakteristik Petani Dan Profil Usahatani Ubi Jalar Di Kecamatan Arjasari, Kabupaten Bandung. *Sosiohumaniora*, 21(3), 247-255. DOI: <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i3.21288>.
- Kusumo, R. A. B. 2018. Peningkatan Customer Value dari Produk Olahan Sayur Organik di Desa Cibodas Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat. *Dharmakarya*, 7(2), 106-109. DOI: <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v7i2.18987>.

- Mukti, G. W., Rasmikayati, E., Kusumo, R. A. B., Fatimah, S. 2017. Peningkatan Nilai Tambah Limbah Kulit Mangga Melalui Pelatihan Pembuatan Keripik Dan Manisan Kulit Mangga. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3). <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16382>.
- Pardian, P., Rasmikayati, E., Djuwendah, E., Saefudin, B. R. 2017. Persepsi Dan Minat Petani Muda Dalam Budidaya Sayuran Swiss Chard Organik. *Dharmakarya*, 6(3). <http://jurnal.unpad.ac.id/dharmakarya/article/view/14817>.
- Rachmah, A. D., Rasmikayati, E., & Saefudin, B. R. 2019. Factors Related To Continuation Of Mango Cultivation. *Jurnal Pertanian*, 10(2), 52-60. DOI: <http://dx.doi.org/10.30997/jp.v10i2.1864>.
- Rasmikayati, E., Mukti, G. W., & Saefudin, B. R. (2019, October). The Determinant Factors of The Dynamics of Agribusiness Behavior of the Mango Farmers in Greded Sub District, Cirebon District. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 334, No. 1, p. 012054). IOP Publishing. DOI: <https://dx.doi.org/10.1088/1755-1315/334/1/012054>.
- Rasmikayati, E., Mukti, G. W., Kusumo, R. A. B., Fatimah, S., Saefudin, B. R. 2018. Kajian Potensi Dan Kendala Dalam Proses Usahatani Dan Pemasaran Mangga Di Kabupaten Indramayu. *Sosiohumaniora*, 20(3), 215-221. DOI: <https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v20i3.15859>.
- Rasmikayati, E., & Saefudin, B. R. 2018. Analisis Faktor-Faktor Yang Mampu Mendorong Petani Mangga Untuk Meningkatkan Perilaku Agribisnisnya Pada Era Globalisasi. *Paradigma Agribisnis*, 1(1). <http://jurnal.unswagati.ac.id/index.php/JPA/article/view/1491>.
- Rasmikayati, E., & Saefudin, B. R. 2018. Confirmatory Factor Analysis: Faktor-Faktor Penentu Agribisnis Mangga Di Kabupaten Majalengka Berdasarkan Penguasaan Lahannya. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 4(1). DOI: <http://dx.doi.org/10.33512/jat.v1i1i1.5088>.
- Sari, A. F., Rasmikayati, E., & Saefudin, B. R. 2019. Behavioral Dynamics of Farmers and First Buyer in Marketing Mangoes in Sedong District, Cirebon Regency, West Java. *AGRIFOR*, 18(1), 63-72. <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/AG/article/view/4072>.
- Syamsiyah, N. 2018. Persiapan Desa Cigalontang Sebagai Desa Tujuan Wisata Agrokomples. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 32-35. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16542>.
- Wulandari, E. 2017. Kerupuk Kulit Mangga Sebagai Upaya Diversifikasi Produk Pangan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1). <http://journal.unpad.ac.id/pkm/article/view/16269>.